

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang sangat pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi membuat persaingan antar Negara semakin ketat. Oleh karena itu sumber daya manusia yang handal dan professional sangat diperlukan. Untuk mempersiapkan SDM yang handal dan professional tersebut diperlukan pula para tenaga ahli dalam hal ini para pendidikan yang dapat mencetak SDM yang professional melalui lembaga pendidikan yang dapat berkompetensi dengan lembaga pendidikan di Negara lain.

Lembaga pendidikan yang akan mampu berkompetensi dengan lembaga pendidikan di Negara lain harus mempunyai mutu dan pelayanan yang baik kepada para peserta didik. Mereka harus bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan komunikatif.

Untuk menyediakan lembaga pendidikan yang mampu berkompetisi dan mampu mencetak SDM yang handal dan professional tentu memerlukan dana yang tidak sedikit. Karena pendidikan sebagai suatu proses yang menciptakan hasil dan ini tidak mungkin terbebas dari pertimbangan ekonomi. Diantaranya orang menyediakan sarana dan tenaga ahli yang professional. Untuk itu pemerintah harus mengalokasikan dan sesuai dengan kebutuhan.

Namun demikian pemerintah saat ini belum bisa mengalokasikan dana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga perkembangan pendidikan sampai saat ini belum bisa dicapai dengan maksimal.

Selain daripada itu karena kondisi geografis Indonesia yang dominan maritime terdiri lebih dari 13.000 pulau merupakan kendala utama bagi penyelenggaraan pendidikan yang merata baik dalam jumlah maupun mutu secara nasional. Faktor transportasi sangat mempengaruhi efektivitas sarana belajar. Situasi ini berakibat pada kesenjangan dalam pelayanan pendidikan yang secara langsung dapat menghambat upaya pembangunan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Kelengkapan sarana yang menjadi salah satu kesenjangan pelayanan pendidikan di Indonesia tidak lantas menjadi hambatan dalam memberikan kesempatan belajar pada peserta didik. Seorang guru harus dapat menyiasati hal tersebut agar peserta didik tetap dapat diberikan pelayanan yang terbaik karena pendidikan adalah kebutuhan peserta didik dalam mengantisipasi perubahan perkembangan masa depan. Pendidikan harus memungkinkan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Bagi peserta didik yang tinggal di daerah terpencil dengan kondisi sosial ekonomis yang terbatas harus pula mendapat perhatian sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang diperlukan untuk kehidupan mereka.

Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan

kegiatan pembelajaran. Masalah ini tentu harus ada juga faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu external maupun internal. Seperti dikutip dari Prof. Dr. Yusuphadi Miarso, M.Sc. (2005:545) “Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Sumber belajar sangat diperlukan agar para peserta didik lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi dirinya untuk perkembangan masa depan. Hal ini tentu diperlukan campur tangan para tenaga ahli agar pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Penelitian yang valid juga diperlukan untuk menemukan kesesuaian pentransferan materi dari pendidik ke peserta didik.

Setiap materi memerlukan metode yang berbeda disesuaikan dengan kepentingan atau kebutuhan peserta didik. Tapi tidak setiap lembaga bisa mencapainya dengan mulus, karena disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas lembaga itu sendiri.

Perkembangan materi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan zaman juga harus terus menjadi perhatian dan penelitian yang lebih tuntas. Seperti dalam pelajaran TIK yang dipelajari ditingkat SMP. Banyak sekali materi TIK yang memerlukan penanganan yang berbeda , diantaranya pembelajaran tentang Microsoft Excel.

Microsoft Excel atau Microsoft Office Excel adalah sebuah [program](#) aplikasi [lembar kerja spreadsheet](#) yang dibuat dan didistribusikan oleh [Microsoft Corporation](#) untuk sistem operasi [Microsoft Windows](#) dan [Mac OS](#). Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik, dengan menggunakan strategi *marketing* Microsoft yang agresif, menjadikan Microsoft Excel sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam [komputer mikro](#) hingga saat ini. Bahkan, saat ini program ini merupakan program spreadsheet paling banyak digunakan oleh banyak pihak, baik di platform [PC](#) berbasis Windows maupun platform [Macintosh](#) berbasis [Mac OS](#), semenjak versi 5.0 diterbitkan pada tahun [1993](#). Aplikasi ini merupakan bagian dari [Microsoft Office System](#), dan versi terakhir adalah versi Microsoft Office Excel 2007 yang diintegrasikan di dalam paket [Microsoft Office System 2007](#).

Program Microsoft Excel ini dipelajari di kelas VIII. Namun, pada saat pembelajaran yang dilaksanakan mengalami kendala sarana computer yang tidak memadai untuk seluruh siswa yang berjumlah rata-rata 33 – 37 siswa perkelas. Dengan computer yang hanya 3 unit dan alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran untuk teori dan praktek menyebabkan beberapa permasalahan, diantaranya:

- a. Pembagian alokasi waktu yang tidak mencukupi dengan bahan ajar yang harus disampaikan.
- b. Pembelajaran tidak efektif

c. Ketuntasan atau hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Dampak dari kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan hanya 20% dari 37 siswa yang dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan benar.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada upaya untuk mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPS Dua Mei Banjaran, dalam mempraktekan latihan kerja siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan metode tutor sebaya.

Menurut Zaini (dalam Suyitno, 2004:36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya. Dan menurut hasil penelitian Hakim (dalam Zuchri, 1996:16) menerangkan bahwa peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan prestasi belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan pengajar atau tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

Oleh karena itu, melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa

diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih kreatif dan paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu mengenai tutor sebaya, sebagai referensi penulis dalam menyusun penelitian ini:

1. Menurut Sutamin (2007:9) inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Penelitian yang digunakan Sutamin adalah penelitian tindakan kelas dimana hasil dari penelitiannya adalah:

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajarnya 79,8, siswa yang tuntas belajar sebesar 60% sebanyak 24 siswa dari jumlah seluruhnya sebanyak 40 siswa dan aktivitas belajar siswa sebesar 77,5%.

Penelitian pada siklus pertama dikatakan belum berhasil karena :

1. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%, yaitu baru 60%.

2. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai 90%, yaitu baru 77,5%.

siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5% sebanyak 35 siswa dari jumlah seluruhnya sebanyak 40 siswa dan aktivitas belajar siswa sebesar 92,5%.

Penelitian pada siklus kedua dikatakan sudah berhasil karena :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai > 65 .
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai $> 75\%$.
3. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai $> 90\%$.

Dari hasil evaluasi akhir siklus 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 89,23 dan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5% sebanyak 35 siswa. Hasil ini sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 75%.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran siklus 2 lebih baik dibandingkan dengan siklus 1.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indicator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus 2 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5% maka dapat disimpulkan dengan melalui pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Menurut Bambang Ribowo dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.
3. Menurut Riyono dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.
4. Menurut Yulitta Radita Kusumasari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui pemanfaatan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran remedial Matematika, hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan metode tutor sebaya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok dan keberanian siswa bertanya dapat ditumbuh kembangkan.

5. Menurut Hidir Yakub dan Sunyono dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penerapan metode belajar mahasiswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya system evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan.
6. Menurut Johar Maknun dan Toto Hidajat Soehada dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan.
7. Menurut Ika Marlita Sari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan diperoleh $t_{hitung}=2,034 > t_{tabel}=1,66$ yang berarti H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 72,8 dan pada kelompok control sebesar 68,7. Adanya perbedaan hasil belajar

ini disebabkan karena pada pembelajaran tutor sebaya lebih menekankan kerjasama, diskusi, presentasi yang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

8. Menurut Akrom dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Peer tutoring dan peer assessment merupakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar yang kurang, jumlah siswa dikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan Peer tutoring dan peer assessment ternyata mampu mengoptimalkan pembelajaran komputer, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi sekarang ini.
9. Menurut Ikenandra Mirawati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dikelas pun menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan bekerjasama menyelesaikan lembar kerja siswa, siswa juga tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran tutor sebaya menunjukkan respon yang positif dan siswa menyenangi pembelajaran tutor sebaya.
10. Menurut Sitti Rahmawati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan system tutor sebaya dalam pembelajaran kimia dapat

meningkatkan daya serap dan ketuntasan klasikal, yang berarti prestasi belajar siswa terbukti meningkatkan. Hal ini dapat pula dilihat dan dibuktikan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Efektifkah penggunaan model pembelajaran tutor (teman) sebaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Microsoft Excel kelas VIII bila dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional?

1.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hipotesis statistika pada penelitian ini adalah:

1.3.1 Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam belajar Microsoft Excel kelas VIII.

1.3.2 Hipotesis kerja (H_1) : terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam belajar Microsoft Excel kelas VIII.

1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Tutor Sebaya dalam belajar Microsoft Excel di kelas VIII SMPS Dua Mei Banjaran

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti:

1.4.2.1 Bagi guru

Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang lain khususnya metode tutor sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta meminimalkan kesalahan siswa pada pembelajaran Microsoft Excel.

1.4.2.2 Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua siswa karena diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua mata pelajaran.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal peningkatan pembelajaran TIK di sekolah.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sehingga dapat menambah wawasan dan inovasi dalam proses belajar mengajar.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1.5.1 Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, abstrak, motto, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan Teori dan Hipotesis

Berisi tentang landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III. Metode penelitian

Berisi tentang cara melakukan penelitian, metode penyusunan alat pengumpul data, Metode pengumpul data, dan metode analisis hasil penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil analisis data, dan pembahasannya.

Bab V. Penutup

Berisi simpulan dan saran-saran.

1.5.3 Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi dan Lampiran-lampiran.

